

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era perdagangan global aktivitas impor produk perikanan dari berbagai negara menjadi hal yang umum dilakukan guna memenuhi permintaan pasar domestik, khususnya untuk komoditas premium seperti salmon, mackerel, cod, dan lain-lain. Apabila impor digunakan sebagai kegiatan produktif bagi perekonomian yang menguntungkan dan tidak menimbulkan persaingan atau ancaman bagi bisnis dalam negeri, suatu negara biasanya dapat merasakan dampak positif dari dilakukannya kegiatan impor (Atmadji, 2014). Deputi I Kemenko Kemaritiman dan Investasi Purbaya Yudhi Sadewa menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara yang masih melakukan impor ikan khususnya ikan beku. Faktor utama yang mendorong dilakukan impor yaitu karena musim penangkapan ikan yang *relative* pendek, harga dan kuantitas bahan baku ikan lokal yang berubah-ubah, serta permintaan pasar untuk pemenuhan kebutuhan. Impor hasil perikanan terbesar yaitu ikan yang dibekukan, nilainya bisa mencapai US\$ 61,9 juta pada tahun 2018 (CNBC. 2020). Namun, di balik potensi ekonomi tersebut, terdapat risiko serius berupa masuknya hama penyakit ikan yang dapat dibawa oleh produk impor.

Tindakan pencegahan terhadap masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Ikan Karantina perlu dilakukan melalui tindakan karantina ikan pada media pembawa atau produk perikanan yang dilalulintaskan (Flikhah, 2016). Salah satu cara yang dapat dilakukan badan karantina untuk mempertahankan mutu dari produk perikanan yaitu dengan melakukan pengujian pada produk perikanan untuk mengawasi kualitas serta menjamin keamanan pangan bagi masyarakat (FAO, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, tindakan karantina dilakukan untuk mencegah masuk, tersebarnya, dan keluarnya Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK). Dalam konteks ikan dan produk perikanan, penyakit-penyakit seperti *Viral Hemorrhagic Septicemia Virus (VHSV)*, *White Spot Syndrome Virus (WSSV)*, *Infectious Hematopoietic Necrosis Virus (IHNV)*, dan *Megalocytivirus* telah diidentifikasi sebagai penyakit berbahaya yang dapat tersebar melalui produk perikanan.

Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) Tanjung Priok sebagai pintu utama masuknya produk perikanan impor di Indonesia, memiliki peran penting dalam

melakukan pengawasan dan pengujian terhadap komoditas yang masuk. Prosedur deteksi penyakit dilakukan melalui pengambilan sampel organ target seperti ginjal, insang, atau lendir, yang kemudian di uji di laboratorium. Hasil uji laboratorium ini menjadi indikator utama dalam menentukan ada tidaknya bakteri maupun parasit pada produk impor yang masuk.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas hasil analisis laboratorium terhadap berbagai penyakit ikan yang terdapat dalam produk perikanan impor. Padahal, informasi ini penting untuk menilai tingkat ancaman penyakit dan menentukan kebijakan karantina yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data hasil uji laboratorium penyakit ikan pada produk perikanan di BBKHIT – Tanjung Priok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang jenis bakteri atau parasit yang terdeteksi pada produk impor, serta bakteri dan parasit yang paling sering terindikasi membawa penyakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kegiatan impor khususnya terhadap produk perikanan mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi, karena dengan meningkatnya volume impor dapat menimbulkan risiko masuknya hama dan penyakit ikan yang berpotensi mengancam ketahanan dan keamanan hayati. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Jenis jenis bakteri dan parasit apa saja yang terdeteksi pada produk perikanan impor di BBKHIT?
2. Jenis bakteri dan parasit apa saja yang paling sering terindikasi membawa penyakit berdasarkan hasil uji laboratorium?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis bakteri dan parasit pada ikan yang terdeteksi pada produk perikanan impor di BBKHIT.
2. Menganalisis jenis bakteri dan parasit dengan prevalensi tertinggi yang terindikasi pada produk perikanan beku impor berdasarkan hasil uji laboratorium

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan kontribusi terhadap kajian akademik mengenai penyakit ikan pada produk perikanan.
2. Dapat digunakan oleh instansi atau kementrian serta pelaku usaha perikanan untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengawasan terhadap potensi masuknya penyakit ikan.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Data yang diiteliti fokus terhadap hasil uji laboratorium terhadap produk perikanan impor yang masuk di BBKHIT
2. Periode data yang digunakan yaitu juli 2024 sampai juli 2025.
3. Pembahasan fokus hanya pada frekuensi dan presentase penyakit

